

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berfungsi sebagai wadah yang mempertemukan pembeli dan penjual efek, di mana terdapat risiko yang melibatkan potensi keuntungan dan kerugian. Pasar modal juga berperan sebagai sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana jangka panjang melalui penerbitan saham atau obligasi. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan perekonomian negara (Hartono, 2017). Sementara mengacu pada Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 1 ayat 13, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pada pasar modal yang efisien, pasar akan bereaksi secara cepat terhadap semua informasi yang relevan. Seperti halnya situasi politik dapat mencerminkan keadaan pasar, sehingga mempengaruhi psikologi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pemilihan presiden (Pilpres) Indonesia merupakan salah satu peristiwa politik terpenting di Indonesia. Peristiwa ini tidak hanya menentukan arah kepemimpinan nasional selama lima tahun ke depan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap stabilitas dan kinerja pasar modal. Investor dan pelaku pasar biasanya akan mencermati hasil pemilu dan kebijakan ekonomi yang akan diterapkan oleh presiden terpilih, sehingga hal ini dapat memengaruhi pergerakan harga saham dan indeks pasar.

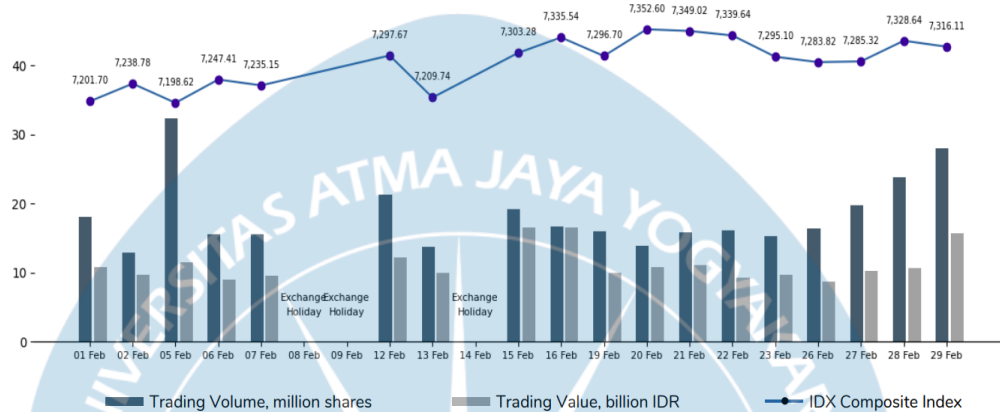
Berdasarkan laporan dari CNBC, Pemilu 2024 di Indonesia menampilkan berbagai kabar mengejutkan dan kontroversial, membawa perubahan signifikan dalam proses demokrasi negara ini. Proses pemilihan, mulai dari awal hingga akhir, dipenuhi dengan kejutan dan ketegangan yang menarik perhatian publik, memberikan sejarah baru dalam arena politik di Indonesia (Taufani, 2024).

Salah satu peristiwa penting adalah mengenai persyaratan calon presiden dan wakil presiden. Pada tanggal 16 Oktober 2023, Mahkamah Konstitusi (MK) melakukan pengesahan Undang – Undang Nomor 90/PUU-XXI/2023 Tahun 2023 tentang Pemilu, yang menurunkan batas usia minimal calon presiden dan wakil presiden menjadi di bawah 40 tahun. Keputusan ini kemudian menjadikan putra pertama presiden Joko Widodo, yakni Gibran Rakabuming Raka turut serta dalam Pilpres 2024. Kontroversi semakin meningkat dengan adanya pertanyaan di masyarakat tentang hubungan keluarga antara Anwar Usman, Ketua MK, yang merupakan adik ipar Presiden Jokowi, yang menambah perdebatan di masyarakat.

Kontroversi lain mencuat dengan adanya tuduhan politisasi bantuan sosial oleh pemerintah pada masa kampanye. Masyarakat melakukan demonstrasi di depan kantor Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan gedung Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan massa yang menuduh adanya kecurangan yang terstruktur, sistematis, dan masif dalam Pemilu 2024. Di tingkat legislatif, muncul wacana penggunaan hak angket untuk menyelidiki kecurangan yang ada.

Pemungutan suara dilaksanakan pada 14 Februari 2024, diikuti dengan penghitungan suara yang berlangsung hingga pertengahan Maret 2024. Pada tanggal 20 Maret 2024, KPU mengumumkan hasil rekapitulasi suara secara

nasional. Hasil ini disambut dengan berbagai reaksi dari masyarakat dan partai politik, di mana beberapa pihak menyatakan keberatan dan mencurigai adanya kecurangan dalam proses pemungutan dan penghitungan suara.



Gambar 1.1 Grafik *Composite Index & Total Trade Performance*

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Gambar 1.1, setelah peristiwa Pemilu pada 14 Februari 2024 terlihat adanya perubahan signifikan dalam volume perdagangan di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana tercermin pada grafik. Pada tanggal 15 Februari 2024, volume perdagangan menunjukkan kenaikan drastis yang dapat diinterpretasikan sebagai reaksi awal pasar terhadap hasil Pilpres. Lonjakan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya optimisme terhadap prospek ekonomi dan kebijakan baru yang diharapkan setelah hasil Pilpres lebih jelas. Sentimen positif ini juga tercermin dalam aktivitas pasar yang terus meningkat di hari – hari terakhir bulan Februari.

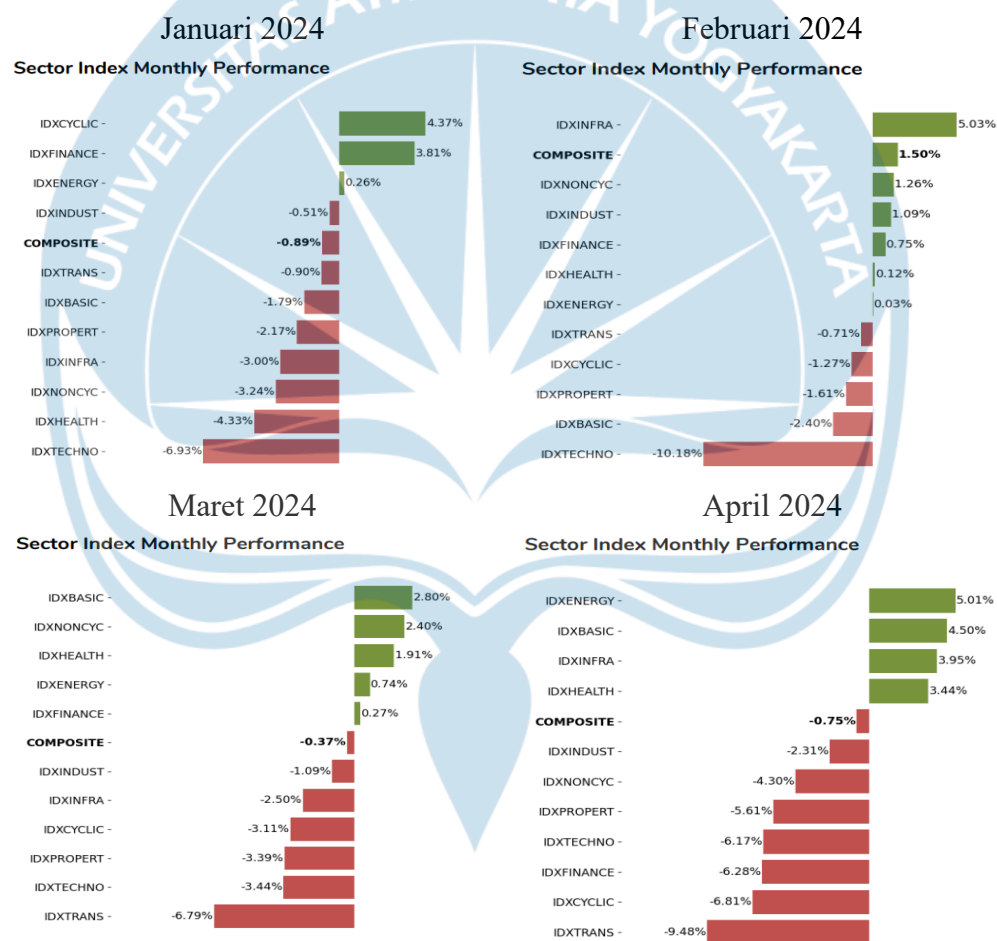
Sementara itu, ada ketidakpuasan terhadap hasil Pilpres yang diwujudkan dalam bentuk gugatan oleh dua pasangan calon ke MK. Sidang sengketa pemilu dimulai pada 1 April 2024, di mana pihak penggugat mengajukan bukti – bukti kecurangan yang diklaim terjadi selama proses pemilu. Setelah serangkaian sidang

dan pemeriksaan bukti, pada tanggal 22 April 2024 MK akhirnya mengeluarkan putusan final, yakni menolak permohonan nomor 1/ PHPU.PRES-XXII/2024 yang diajukan oleh pemohon kubu nomor urut 1, Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar, dan permohonan nomor 2/PHPU.PRES- XXII/2024 yang diajukan kubu nomor urut 3, Ganjar Pranowo-Mahfud MD. Alasannya, tidak terbukti terjadi kecurangan pada Pilpres 2024. Putusan ini yang menguatkan hasil Pilpres sebagaimana diumumkan oleh KPU.

Pasangan calon presiden yang akhirnya terpilih adalah Prabowo-Gibran, sehingga pada penelitian ini program besar pasangan calon presiden Prabowo Subianto dan wakil presiden Gibran Rakabuming Raka yang menjadi fokus penelitian, apakah akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi oleh investor. Program Prabowo-Gibran menekankan pada hilirisasi industri dan swasembada pangan, energi, serta air yang dinilai memiliki dampak signifikan pada sektor barang baku dan barang konsumen primer. Pada sektor barang baku, fokus pada hilirisasi terutama di bidang pertambangan bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri. Program ini diharapkan akan memperkuat industri domestik dengan memproses bahan mentah di dalam negeri sebelum diekspor, sehingga meningkatkan pendapatan negara dan mengurangi ketergantungan pada ekspor bahan mentah. Ini sangat penting dalam konteks komoditas seperti nikel, batubara, dan hasil tambang lainnya, yang merupakan tulang punggung ekspor Indonesia (Alfarizi, 2024).

Pada sektor barang konsumen primer berkaitan dengan program makan siang gratis di sekolah yang bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk dan

stunting (Alfarizi, 2024). Hal ini akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi pangan lokal, terutama bahan pokok seperti beras, sayuran, dan produk-produk pertanian lainnya. Kedua sektor ini akan diuntungkan oleh kebijakan Prabowo-Gibran yang mengarah pada penguatan ekonomi domestik, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya lokal.



Gambar 1.2 Grafik Sector Indeks Monthly Performance Januari-April 2024

Gambar 1.2 menunjukkan sepanjang periode Januari hingga April 2024 indeks IDXBASIC dan IDXNONCYC menunjukkan pola fluktuasi yang berbeda. IDXBASIC yang mencerminkan sektor bahan dasar, memulai tahun dengan

penurunan -1,79% pada Januari dan semakin turun di Februari dengan -2,40%. Namun, mulai Maret, indeks ini mengalami pemulihan signifikan, naik 2,80%, dan tren positif berlanjut pada April dengan kenaikan 4,50%. Pemulihan ini mencerminkan peningkatan permintaan pada sektor bahan dasar yang berkelanjutan. Sementara itu, IDXNONCYC sektor barang konsumsi primer, pada Januari indeks ini turun cukup dalam dengan -3,24%. Namun, ada pemulihan moderat di Februari dengan kenaikan 1,26% dan berlanjut naik pada Maret sebesar 2,40%. Sayangnya, pada bulan April kembali melemah dengan penurunan -4,30%, mengindikasikan adanya ketidakpastian pasar atau penurunan permintaan di sektor ini setelah sempat pulih di dua bulan sebelumnya. Perbedaan ini mencerminkan dinamika yang unik di kedua sektor, di mana IDXBASIC mengalami pemulihan stabil, sedangkan IDXNONCYC lebih fluktuatif.

Peristiwa – peristiwa ini tidak hanya mencerminkan dinamika politik Indonesia, tetapi juga memengaruhi reaksi pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada sektor – sektor yang sensitif terhadap perubahan kebijakan ekonomi. Studi terkait dampak peristiwa ini terhadap pasar modal dapat memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana situasi politik memengaruhi keputusan investasi di Indonesia. Pada penelitian sebelumnya oleh Ratnaningsih *et al.* (2019) membuktikan bahwa pengumuman hasil pemilihan presiden Indonesia 2019 menyebabkan *abnormal return* yang signifikan dan reaksi pasar yang positif di sekitar *event window*, dengan kemenangan Jokowi-Ma'aruf yang disambut positif. Sementara Diaraya *et al.* (2019), dengan menggunakan analisis *market models* dari Fama and French diperoleh hasil pasar saham Indonesia

mengalami kenaikan nilai rata – rata *abnormal return* secara bertahap selama tanggal pengumuman Pilpres 2019. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pujaastawan *et al.* (2020) bahwa reaksi pasar terhadap pemilihan presiden Indonesia 2019 menunjukkan rata-rata *abnormal return* positif yang signifikan pada hari kedua setelah tanggal kejadian, yang mengindikasikan dampak isu politik terhadap reaksi pasar.

Beberapa penelitian terdahulu di atas, telah menunjukkan bahwa peristiwa politik Pilpres dapat memengaruhi *abnormal return* di pasar modal. Namun masih terdapat celah penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, seperti penggunaan model yang berbeda untuk mengukur volatilitas. Pada penelitian ini, selain adanya keunikan karena ada beberapa peristiwa penting dalam rangkaian pemilihan presiden 2024 yang menimbulkan perdebatan, juga metode yang digunakan berbeda. Metode perhitungan statistik akan menggunakan model *Generalized Autoregressive Conditional Heteroscedasticity* (GARCH 1,1) untuk menganalisis volatilitas dan menggunakan uji-t untuk *abnormal return*. Model GARCH 1,1 dianggap lebih tepat untuk menganalisis data *return* saham yang bersifat non-linier dan memiliki heteroskedastisitas kondisional. Selain itu, sektor barang baku dan barang konsumen primer merupakan sektor yang menjadi sorotan program bagi pasangan calon presiden dan bisa menjadi pilihan investasi bagi investor selama periode ketidakpastian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Reaksi Pasar terhadap Peristiwa Pemilihan Presiden Indonesia Tahun 2024 di Bursa Efek Indonesia dengan Model Garch 1,1 (Studi pada Sektor Barang

Baku dan Barang Konsumen Primer)”. Pada penelitian ini, ada tiga peristiwa yang dianalisis, yaitu peristiwa Pilpres Indonesia 2024 itu sendiri, peristiwa pengumuman KPU, dan peristiwa sidang sengketa Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi. Pemilihan Presiden Indonesia tahun 2024 merupakan peristiwa politik yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian, termasuk pasar modal. Menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa ini sangat relevan karena pemilu sering kali dianggap sebagai indikator perubahan kebijakan dan stabilitas ekonomi di masa depan. Peristiwa ini dapat menciptakan volatilitas di pasar modal, terutama di sektor-sektor strategis seperti barang baku dan barang konsumen primer yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap kondisi ekonomi makro. Selain itu, memahami reaksi pasar terhadap pemilu dapat membantu investor dalam menyusun strategi untuk mengelola risiko selama periode ketidakpastian politik.

Pengumuman hasil pemilu oleh KPU dan sidang sengketa Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi adalah dua peristiwa penting yang berpotensi memengaruhi pasar modal secara signifikan. Pengumuman KPU merupakan momen puncak dari hasil pemilu, yang menegaskan kepastian hasil pemilihan dan dapat memengaruhi persepsi investor tentang stabilitas politik dan prospek kebijakan ekonomi ke depan. Sementara itu, sidang sengketa Pilpres di Mahkamah Konstitusi sering kali menjadi ujung penentu dalam menyelesaikan konflik politik. Ketidakpastian selama proses sidang ini dapat meningkatkan volatilitas pasar karena kekhawatiran akan ketegangan politik dan dampaknya terhadap stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, penelitian terhadap ketiga peristiwa ini sangat penting untuk memberikan gambaran

komprehensif mengenai bagaimana pasar merespons dinamika politik di Indonesia dan implikasinya bagi sektor-sektor ekonomi utama.

Terkait dengan *abnormal return* dan volatilitas yang terjadi tidak selalu sejalan dengan volatilitas, karena *abnormal return* mencerminkan kelebihan keuntungan dibandingkan ekspektasi, sementara volatilitas menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham. Keduanya dapat bergerak secara independen tergantung pada sentimen pasar dan faktor eksternal lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap peristiwa Pilpres Indonesia 2024 dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer?
2. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman KPU dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer?
3. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap sidang sengketa Pilpres 2024 di MK dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer?
4. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap peristiwa Pilpres Indonesia 2024 dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer?

5. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman KPU dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer?
6. Apakah terdapat reaksi pasar terhadap sidang sengketa Pilpres 2024 di MK dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa Pilpres Indonesia 2024 dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer.
2. Menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman KPU dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer.
3. Menganalisis reaksi pasar terhadap sidang sengketa Pilpres 2024 di MK dengan adanya *abnormal return* saham di sektor barang baku dan barang konsumen primer.
4. Menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa Pilpres Indonesia 2024 dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer.
5. Menganalisis reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman KPU dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer.
6. Menganalisis reaksi pasar terhadap sidang sengketa Pilpres 2024 di MK dengan adanya volatilitas di sektor barang baku dan barang konsumen primer.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, memberikan gambaran, dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait *event study*, serta pengaruh informasi terhadap fluktuasi harga di pasar modal. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor atau pelaku pasar modal dalam mempertimbangkan keputusan investasi ketika terjadi peristiwa serupa. Dari perspektif kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan dasar empiris bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan kebijakan yang mampu mengurangi dampak volatilitas pasar selama periode pemilihan presiden atau peristiwa lainnya yang sejenis.

1.5 Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini akan menitikberatkan pada tiga rangkaian peristiwa penting yang terjadi selama rangkaian Pilpres 2024, yaitu:

1. Pada tanggal 14 Februari 2024 yang merupakan hari pemungutan suara serentak nasional. Peristiwa ini menjadi puncak kontestasi politik nasional dengan hasil awal yang terpantau dari berbagai hasil survei cepat (*quick count*) dan akan berpengaruh pada pasar modal.
2. Pada tanggal 20 Maret 2024 merupakan pengumuman hasil rekapitulasi hasil perhitungan suara tingkat nasional. Melalui peristiwa ini akan dikaji reaksi pasar pada saat hasil resmi yang diumumkan oleh KPU.
3. Pada tanggal 22 April 2024 Mahkamah Konstitusi membacakan hasil putusan terkait sengketa Pilpres. Peristiwa ini dapat menentukan efek dari keputusan hukum mengenai sengketa Pilpres terhadap pasar modal. Lingkup penelitian

berhenti pada peristiwa 22 April 2024 karena pada peristiwa selanjutnya sudah menunjukkan kepastian siapa calon presiden dan wakil presiden Indonesia berikutnya.

4. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada GARCH 1,1 untuk mengukur adanya volatilitas.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam sebuah laporan dengan sistematika penulisan yang berisi lima bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN, yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, yang memaparkan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN, menjelaskan mengenai jenis penelitian, sumber data yang digunakan, sampel penelitian, definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang menyajikan hasil analisis data beserta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN, yang mengemukakan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan, yang bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta bagi perusahaan terkait.